

The Effect Of Sales Growth, Return On Asset, Current Ratio, And Return On Equity On Capital Structure In Consumer Goods Industry Company (Food And Beverage Sub Sector) On IDX 2019-2021 Period

Pengaruh Sales Growth, Return On Asset, Current Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Consumer Goods (Sub Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021

Ike Rukmana Sari¹, Grace², Keren³, Stevani^{4*}, Belthasar Trito Siahaan⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Politeknik Negri Manado⁵

sunstevani538@gmail.com⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

The author's study on this occasion wants to know and analyze the influence of Return on Assets, Sales Growth, Return on Equity and Current Ratio on the Capital Structure of the Consumer Goods Industry (Beverage and Food Sub-sector), which has been listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange) 2019- 2021. In the process, researchers used a quantitative approach, where samples were obtained through purposive sampling. There are 34 companies that constitute the research population with a total of 21 of them being the sample used. The sample is a Consumer Goods industry company (Beverage and Food Sub-Sector) listed on the IDX 2019-2021 times the 3 year period in the research. The coefficient is 24.6% and leaves 75.4%. Based on research conducted, it is known that simultaneous data significantly influences the capital structure of the beverage and food sub-sector 2019-2021. The results of autocorrelation research show that there is no autocorrelation. Multicollinearity data shows that Return on Assets, Sales Growth, Return on Equity and Current Ratio are free from symptoms of multicollinearity. Data obtained through analysis using multiple linear regression shows that these aspects simultaneously significantly influence the 2019-2021 BEI capital structure. Sales Growth shows no significant partial influence on the Capital Structure on the 2019-2021 BEI. Return on Assets does not significantly influence partially the Capital Structure of Consumer Goods Industry Companies (Beverage and Food Sub-Sector) on the 2019-2021 BEI. Current Ratio significantly influences partially the Capital Structure of Consumer Goods Industry Companies (Beverage and Food Sub-sector) on the 2019-2021 BEI. Return on Equity does not significantly influence partially the Capital Structure of Consumer Goods Industry Companies (Beverage and Food Sub-Sector) on the IDX for the 2019-2021 period.

Keywords: Sales Growth, Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity and Capital Structure.

ABSTRAK

Kajian penulis dalam kesempatan ini ingin mengetahui serta menganalisis pengaruh *Return on Assets, Sales Growth, Return on Equity* serta *Current Ratio* terhadap Struktur Modal Industri Consumer Goods (Sub-sektor Minuman serta Makanan), dimana telah tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) 2019-2021. Dalam prosesnya, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana sampel didapatkan melalui *purposive sampling*. Terdapat sejumlah 34 perusahaan yang merupakan populasi penelitian dengan total 21 diantaranya merupakan sampel yang digunakan. Sampel merupakan perusahaan industry Consumer Goods (Sub-Sektor Minuman dan Makanan) tercatat BEI 2019-2021 dikali 3 tahun periode dalam penelitian. Besarnya koefisien yakni 24,6% dan menyisakan 75,4%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui data simultan signifikan mempengaruhi struktur modal sub-sektor minuman dan makanan 2019-2021. Hasil penelitian autokorelasi menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Data multikolinearitas menunjukkan bahwasanya Return on Assets, Sales Growth, Return on Equity serta Current Ratio terbebas dari gejala multikolinearitas. Data yang didapatkan melalui penganalisan dengan regresi linier berganda menambikan bahwasanya aspek-aspek tersebut secara simultan signifikan mempengaruhi struktur modal BEI 2019-2021. Sales Growth menunjukkan tidak signifikan mempengaruhi secara parsial Struktur

Modal di BEI 2019-2021. Return on Assets tidak signifikan mempengaruhi secara parsial Struktur Modal Perusahaan Industry Consumer Goods (Sub-Sektor Minuman dan Makanan) di BEI 2019-2021. Current Ratio signifikan mempengaruhi secara parsial Struktur Modal Perusahaan Industry Consumer Goods (Sub-sektor Minuman dan Makanan) di BEI 2019-2021. Return on Equity tidak signifikan mempengaruhi secara parsial Struktur Modal Perusahaan Industry Consumer Goods (Sub-Sektor Minuman dan Makanan) di BEI periode 2019-2021.

Kata Kunci : *Sales Growth, Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity dan Struktur Modal.*

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan bisnis yang tengah mengalami kompetisi ketat dengan perusahaan lainnya, diperlukan peningkatan pendapatan serta laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu tertentu. Hal ini ditujukan guna mempermudah perusahaan untuk dapat membandingkan tingkat pendapatan dan laba kini dengan tingkat penjualan sebelumnya. Melalui upaya tersebut, harapannya perusahaan mampu memutuskan sesuatu yang memberikan keuntungan serta ketahanan dikemudian harinya.

Terdapat beberapa sektor yang tergabung dalam industri produk konsumsi masyarakat, salah satunya yakni minuman dan makanan. Bagian dari industry ini memegang peranan krusial bagi masyarakat. Makanan menjadi kebutuhan krusial umat manusia, dimana hal ini merupakan kebutuhan pokok manusia guna memenuhi memastikan kelangungan hidupan dan kesehatan tubuh mereka. Untuk itulah, sepanjang masa kebutuhan akan sub-sektor ini akan terus ada, entah itu dalam hal ini makanan utama maupun makanan pendamping.

Saat ini, kehidupan yang semakin berkembang setiap waktunya diiringi dengan pola kehidupan masyarakat yang dinamis mengakibatkan manusia semakin dinamis pula akan hal-hal yang mereka butuhkan, termasuk dalam hal ini terkait makanan dan minuman. Kondisi tersebut menyebabkan kuliner kini memiliki variasi yang sangat banyak, baik itu terkait jenis maupun harganya. Oleh karena itulah, kompetisi dalam bidang ini semakin ketat disetiap harinya dan hal ini mampu mempengaruhi proses ekonomi baik itu untuk pemroduksi (produsen) maupun pengonsumsi (konsumen).

Kompetensi perusahaan mencapai peningkatan tujuan perusahaan terkait kinerja keuangannya merupakan penjelasan dari pertumbuhan penjualan. Ketika hal ini semakin naik dalam suatu perusahaan maka mereka akan melakukan hutang sehingga mampu menaikkan kapasitas produksi, dimana mampu memberikan dampak terhadap peningkatan produk yang terjual. Hal ini menjadi bagian dari faktor-faktor pengaruh dari struktur modal (Maryanti, 2017).

Struktur modal memiliki kebijakan-kebijakan tertentu, dimana mampu dipengaruhi dengan pertimbangan *Return On Asset*. Mengacu pernyataan Kasmir (2015, 114) hal ini menunjukkan kompetensi perusahaan untuk mendapatkan laba(keuntungan) disuatu periode.

Mengacu pada pernyataan Hery (2016, 50), *current ratio* merujuk pada rasio yang diterapkan guna mengakurasi kompetensi perusahaan menunaikan kewajiban-kewajiban mereka dalam jangka pendek yang mendekati jatuh tempo melalui penggunaan jumlah keseluruhan aset lancar yang ada. Hal ini dihitung menjadi hasil pembagian total aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Mengacu pada pernyataan Hery (2016:107), *Return On Equity* merujuk pada perbandingan yang menampilkan besarnya dampak ekuitas untuk menghasilkan laba bersih, Ketika pengembalian atas ekuitas ini tinggi maka keuntungan bersih yang didapatkanpun semakin tinggi dari tiap rupeah investasi di ekuitas tersebut.

Besarnya perusahaan mampu memengaruhi struktur modal. Dalam artian lain ketika perusahaan besar akan membutuhkan dana yang lebih tinggi guna menunjang proses investasi mereka. Alasannya yakni karena mereka memerlukan tunjangan yang lebih besar guna mendukung kinerja serta menjadi bagian dari alternative pemenuhannya melalui pendanaan eksternal yang masuk dalam perusahaan (Nita Septiani & Suaryana, 2018).

Tabel 1. Data Fenomena Penelitian Periode 2019 – 2021

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	Asset Lancar	Ekuitas	Total Utang
CAMP	2019	1.028.952.947.818	1.057.529.235.985	723.916.345.285	935.392.483.850	122.136.752.135
	2020	956.634.474.111	1.086.873.666.641	751.789.918.087	961.711.929.702	125.161.736.939
	2021	1.019.133.657.275	1.147.260.611.704	856.198.582.426	1.022.814.971.132	124.445.640.572
FOOD	2019	126.256.859.256	118.586.648.946	39.436.012.770	74.051.619.874	44.535.029.072
	2020	94.563.258.607	113.192.236.191	30.018.199.981	56.241.516.258	56.950.719.933
	2021	91.560.431.563	106.495.352.963	28.220.720.064	43.740.688.728	62.754.664.235
HOKI	2019	1.653.031.823.505	848.676.035.300	483.422.211.591	641.567.444.819	207.108.590.481
	2020	1.173.189.488.886	906.924.214.166	423.486.192.138	662.560.916.609	244.363.297.557
	2021	933.597.187.584	989.119.315.334	450.325.961.390	668.660.599.446	320.458.715.888
DLTA	2019	827.136.727	1.425.983.722	1.292.805.083	1.231.563.332	212.420.390
	2020	546.336.411	1.225.580.913	1.103.831.856	1.019.898.963	205.681.950
	2021	681.205.785	1.308.722.065	1.174.393.432	1.010.174.017	298.548.048

Dalam informasi telah ditunjukkan, keuangan subjek penelitian tersebut telah mengalami peningkatan dan penurunan. Diketahui adanya peningkatan 6,53% pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk ditahun 2020 serta 2021. Disamping itu, pada periode yang sama hutangnya menurun hingga 0,57%. Mengacu pada pernyataan Hanafi (2016:345) ketidakstabilan penjualan perusahaan mampu mendukung peningkatan digunakannya utang perusahaan. Artinya, perusahaan dengan kestabilan penjualan tinggi lebih mampu menunaikan segala kewajiban mereka.

Total asset yang terjadi di perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk 2020 -2021 menurun hingga total 5,92%. Disamping itu pada tahun yang sama, hutangnya mengalami kenaikan sebesar 10,19%. Dalam hal ini, *Return on Asset (ROA)* merefleksikan total pengembalian dari kelola aset perusahaan (Murhadi, 2016).

Pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk terlihat bahwa di 2019-2020 asset lancar menurun hingga 12,40%, dimana pada periode yang sama hutangnya meningkan dengan total 17,99%. Mengacu pada pernyataan Guna dan Sampurna (2018) apabila rasio lancar perusahaan baik, artinya dana perusahaan diperoleh dari internal perusahaan, sehingga proporsi digunakannya hutang perusahaan untuk modal sangat rendah hingga bahkan tidak digunakan.

Pada PT Delta Djakarta Tbk diketahui bahwasanya di 2020 serta 2021 ekuitas menurun hingga 0,95%, dimana pada periode yang sama hutangnya meningkat 45,15%. *Return on equity* yakni rasio guna mengetahui besarnya keuntungan bersih setelah pajak ekuitas serta menunjukkan keefisienan penggunaan ekuitas. (Kasmir2016:204). Mengacu penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menjalankan penelitian berjudul

“Pengaruh Sales Growth, Return On Assets, Current Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Consumer Goods (Sub Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2021”.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Sales Growth terhadap Struktur Modal

Mengacu pada pernyataan (Brigham & Houston, 2013) perusahaan-perusahaan mempunyai berbagai permasalahan yang dihadapi, dimana dalam hal ini mereka yang penjualannya stabil akan lebih cenderung jarang melakukan hutang yang berlebihan ataupun memiliki tanggungan atas biaya tetap yang lebih tinggi.

Mengacu pada (Maryanti, 2016:146) kompetensi perusahaan mendukung peningkatan tujuan perusahaan dalam hal finansial mereka merupakan penjelasan dari pertumbuhan penjualan.

Mengacu pada (Dewiningrat & Mustanda, 2018) terdapat kecenderungan pengimbangan pertumbuhan penjualan dengan aset yang bertambah guna mendukung kesediaan produk bagi masyarakat.

Berpedoman dari penjelasan ahli-ahli yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingginya pertumbuhan penjualan sales growth mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Teori Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal

Mengacu pada pernyataan Sinaga (2014:353), tingginya *return* mendukung pembiayaan dominasi kebutuhan dana melalui dana internal perusahaan. Hal tersebut menimbulkan bahwasanya keuntungan memiliki pengaruh pada struktur modal. Artinya laba yang semakin meningkat ini selaras dengan rendahnya utang yang perlu ditanggung perusahaan.

Mengacu pada pernyataan (Riyanto, 2015:297) modal asing akan termanfaatkan dengan lebih optimal ketika keuntungan perusahaan memiliki kestabilan yang baik. Lain halnya ketika keuntungan perusahaan tidak stabil maka risiko finansial terkait berlebihan penggunaan utang perusahaan ini akan meningkat.

Mengacu pada pernyataan Kasmir (2015, 114) *Return On Asset* menampilkan kompetensi perusahaan mendapatkan laba disuatu periode.

Mengacu pada pernyataan-pernyataan ahli tersebut, diketahui kesimpulan bahwasanya perusahaan dengan keuangannya yang stabil atau tidak stabil ini harus siap menanggung apapun risiko yang akan terjadi.

Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Mengacu pada pernyataan (2013:14), ketika likuiditas tidak tercapai oleh pihak terkait maka artinya mereka mampu mengajukan pinjaman jangka pendek pada bank. Tidak hanya itu, mereka dapat mengajukan cerukan, anjak piutang, dan lain sebagainya.

Mengacu pada pernyataan (Herlambang & Marwoto, 2014) keadaan likuid perusahaan diketahui dari optimalisasi pembayaran utang oleh perusahaan. Artinya ketika terdapat ketidakmampuan perusahaan mencapai kelancaran pembayaran utang mereka maka perusahaan tersebut mengalami keadaan ilikuid.

Mengacu pada pernyataan Mulyawan (2015:244) tidak terdapat kesamaan risiko di tiap aktiva. Ketika periode penggunaan aktiva semakin lama, artinya risiko yang perlu ditanggungpun semakin meningkat pula.

Mengacu pada pernyataan-pernyataan ahli yang telah disampaikan, kesimpulan yang diperoleh yakni perusahaan dengan kelancaran pembayaran utang menunjukkan keadaan perusahaan yang likuid. Namun apabila kondisinya sebaliknya maka perusahaan keadaanya yakni ilikuid.

Teori Pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal

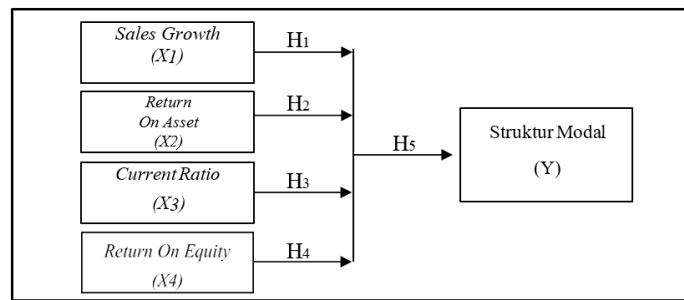
Mengacu pada pernyataan Muhamad Hedy (2021), hal ini merujuk pada suatu perbandingan representasi *total return* kegiatan perusahaan, yang mana mampu menunjukkan ukuran tingkat pengembalian dari investasi investor maupun modal pribadi.

Mengacu pada pernyataan Putri Ismayana, dkk (2021) diketahui bahwasanya laba yang diperoleh dari investasi, melalui kenaikan keuntungan bersih maka nilai *Return on Equity* juga mengalami peningkatan. Alhasil dalam hal ini penginvestasi pun semakin yakin membeli saham perusahaan.

Mengacu pada pernyataan (Muchtar, 2021, hal. 92) *Return On Equity* merupakan perbandingan keuntungan bersih atas ekuitas biasa, dimana menunjukkan ukuran besarnya hasil dari investasi pemilik saham umum.

Mengacu pada pernyataan-pernyataan ahli yang telah disampaikan, kesimpulan yang diperoleh yakni tingginya ekuitas didapatkan ketika perusahaan-perusahaan memiliki keuntungan menjanjikan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : *Sales Growth* berpengaruh secara parsial Struktur Modal.

H2 : *Return On Asset* secara parsial mempengaruhi Struktur Modal.

H3 : *Current Ratio* secara parsial mempengaruhi Struktur Modal.

H4 : *Return On Equity* secara parsial mempengaruhi Struktur Modal.

H5 : *Sales Growth, Return On Asset, Current Ratio dan Return On Equity* secara simultan mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan *consumer goods* di BEI 2019-2021.

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penulis selama menjalankan proses kajian menerapkan metode kuantitatif. Mengacu pada pernyataan Arikunto (2019, hlm. 27) metode ini merupakan metode yang dominan melibatkan angka, baik itu selama pengumpulan datanya, proses menafsirkan data, hingga menampilkan hasil penelitian tersebut.

Populasi dan Sampel

Mengacu pada pernyataan (sugiyono, 2017) populasi merujuk pada lingkup generalisasi yang meliputi subjek maupun objek berkompetensi maupun karakter khusus penelitian sehingga mampu mempermudah penelitian dan proses penyimpulan. Dalam prosesnya, populasi yang digunakan yakni keseluruhan 34 perusahaan di sub-sektor minuman dan makanan yang tercatat dalam BEI 2019-2021. Mengacu pada pernyataan Arikunto (2017:173) dalam hal ini sampel merupakan sebagian dari keseluruhan karakter populasi. Guna memperoleh sampel yang sesuai, digunakan teknik *purposive sampling*. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan sampel melalui suatu penilaian. Adapun standar-standar yang perlu diperhatikan diantaranya, yakni:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan berurutan pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2019-2021.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021	34
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak/belum mempublikasikan laporan keuangan berurutan pada periode 2019-2021	(6)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(7)
Total keseluruhan perusahaan sesuai standar		21
Keseluruhan sampel dalam periode penelitian (21 * 3)		63

Sumber : www.idx.co.id

Mengacu pada standar yang telah disampaikan, total keseluruhan sampel yang digunakan yakni 21 perusahaan. Untuk itu dalam kurun 3 tahun penelitian, akan didapatkan total data observasi sejumlah 63 data perusahaan (tahun 2019-2021)

Teknik Pengumpulan Data, Jenis, dan Sumber Data

Mengacu pada pernyataan Arikunto (2013:161) objek maupun hal yang menjadi fokus penelitian merupakan variabel penelitian. Dalam penelitian yang dijalankan, peneliti menentukan beberapa variabel, yakni:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Jenis ini ditentukan sebelum variabel terikat, yang mana meliputi *Sales Growth* (X1), *Return On Asset* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Return On Equity* (X4).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Jenis variabel ini merujuk pada variabel sebagai akibat tergantung dari variabel yang didahuluinya. Adapun dalam prosesnya peneliti menggunakan Struktur Modal (Y)

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel II.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Sales Growth</i> (X1)	Pertumbuhan penjualan menampilkan peningkatan jumlah penjualan pada tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya, dimana diketahui dari laporan keuntungan serta kerugian perusahaan. Tingginya hal ini merupakan hal yang baik. Sumber : Harahap (2016:310)	$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan Tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$ Sumber : Harahap (2016:310)	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X2)	Tingginya tingkat pengembalian aset menunjukkan tingginya keuntungan bersih perusahaan untuk tiap dana dari keseluruhan aset. Namun. Ketika hal ini menurun artinya keuntungan bersih yang bersumber dari tiap dana di keseluruhan aset yang didapatkanpun menjadi turun pula. Sumber : Hery (2015:228)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : Hery (2015:228)	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	Current ratio atau rasio lancar dipergunakan guna mengetahui kompetensi perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang ada. Sumber : Syahyunan (2013:93)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : Syahyunan (2013:93)	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X4)	Yakni rasio yang menampilkan keefektivitasan tim manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang bersumber dari hasil investasi para pemilik saham. Sumber : Soemohadiwidjojo (2017:50)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Soemohadiwidjojo (2017:50)	Rasio
<i>Struktur Modal</i> (Y)	Proporsi untuk penentuan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, yang mana hal tersebut didapatkan dengan pengkombinasian (perpaduan) dana jangka panjang yakni dana utama dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber : Rodoni dan Ali (2014:129)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ Sumber : Rodoni dan Ali (2014:129)	Rasio

Teknik Analisis Data

Pengujian asumsi klasil digunakan dalam penelitian ini, dimana hal ini meliputi pengujian normalitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Mengacu pada pernyataan (Gozali, 2018) pengujian tersebut diterapkan guna menganalisis distribusi normal variabel baik bebas maupun terikat. Ketika distribusinya normal maupun mendekatinya maka model regresi dapat dikatakan baik, serta dipergunakanlah formula Kolmogorov Smirnov dalam hal ini. Dalam prosesnya terdapat ketentuan yakni ketika $\text{sig} > 0,05$. Sedangkan ketika didapatkan $\text{sig} < 0,05$ artinya data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji Multikoloneritas

Mengacu pada pernyataan Ghazali (2016), pengujian ini menunjukkan terdapatnya korelasi variabel independen dalam model regresi. Ketika tidak terdapat korelasi variabel independen dalam model tersebut maka artinya model tersebut merupakan model regresi yang baik. Uji yang dijalankan melalui upaya menilai VIF (Variance Inflation Factor) serta nilai toleransinya. Ketika diketahui $\text{VIF} > 10$, sehingga multikolineritas tidak ada. Disamping itu, apabila $\text{VIF} > 10$ terdapatlah multikolineritas tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Mengacu pada pernyataan (Ghozali, 2016) pengujian ini ditujukan guna mengidentifikasi ketidaksamaan variasi residual amatan di suatu model regresi. Ketika tidak terdapat heteroskedastisitas (homoskedastisitas) dalam model ini maka dianggap model regresi sudah baik. Dalam artian lain, model regresi telah homoskedastisitas dengan variasi residual pengamatan satu dengan lainnya.

Uji Autokorelasi

Mengacu pada pernyataan (Ghozali, 2018) pengujian ini ditujukan untuk mengetahui adanya kesalahan pengganggu dalam model regresi linear di periode t. Apabila terdapat korelasi, artinya terdapat gangguan autokorelasi. Adapun hipotesis yang digunakan yakni:
 H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Model Analisis Data Penelitian

Uji Koefisien Determinasi R^2

Mengacu pada pernyataan (Ghozali, 2016) Nilai koefisien determinasi merujuk pada nilai dari 0 dan 1. Adapun nilai determinasi R^2 yakni keterbatasan kompetensi variabel bebas untuk memberi penjelasan atas variabel terikat. Sebaliknya, ketika nilainya hampir mencapai nilai 1 artinya variabel bebas menyampaikan keseluruhan informasi yang diperlukan selama proses pemrediksian variasi variabel terikat.

Regresi Linear Berganda

Mengacu pada pernyataan Sugiyono (2014:277) formula yang digunakan yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan: Y = Struktur Modal

a = konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Sales Growth

X_2 = Return On Asset

X_3 = Current Ratio

X_4 = Return On Equity

$b_{1,2,3,4}$ = besaran koefisien regresi di setiap variabel

e = kesalahan

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Mengacu ppernyataan (Ghozali, 2016) upaya ini diupayakan guna mengidentifikasi dampak tiap variable bebas terhadap variable terikat. Dalam prosesnya digunakan sig 0,05, dimana hipotesis yang digunakan yakni:

1. Ketika Sig < 0,05, diketahui adanya pengaruh dari tiap independent variable terhadap dependent variable
2. Ketika Sig > 0,05, diketahui tiap independent variable tidak mempengaruhi dependent variable.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Mengacu pernyataan Sugiyono (2014: 250) upaya ini dilakukan guna menganalisis signifikansi peran secara parsial variabel bebas atas variabel terikat. Adapun asumsi yang digunakan yakni variabel bebas diasumsikan konstan. Pengujian ini menggunakan T-Hitung dan dengan pembandingan T-tabel serta tingkat kesalahan 0,05. Adapun beberapa ketentuannya yakni:

1. diterima apabila nilai t hitung $\leq$ t tabel atau nilai sig $> \alpha$
2. ditolak apabila nilai t hitung $\geq$ t tabel atau nilai sig $< \alpha$

Apabila tsig > 0,05 = H0 diterima H1 ditolak.

Apabila tsig $\leq$ 0,05 = H0 diterima H1 diterima.

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES GROWTH	63	-.465	.567	.07111	.196394
ROA	63	.000	586.359	9.41888	73.860140
CURRENT RATIO	63	.732	13.309	3.00000	2.689030
ROE	63	-.007	1.053	.15073	.152994
STRUKTUR MODAL	63	.122	2.905	.70702	.509119
Valid N (listwise)	63				

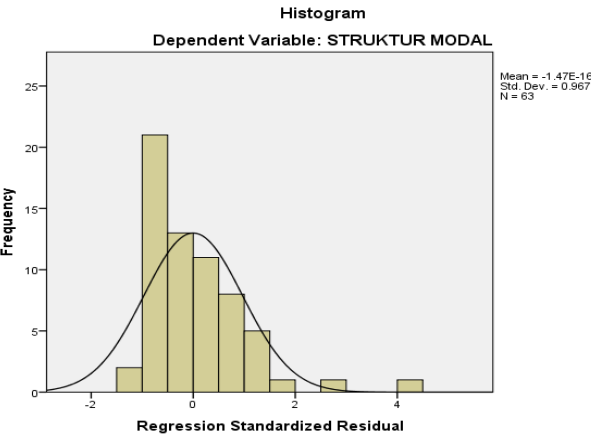
Sumber: output SPSS 20

Mengacu data tersebut, berikut kesimpulan yang diambil:

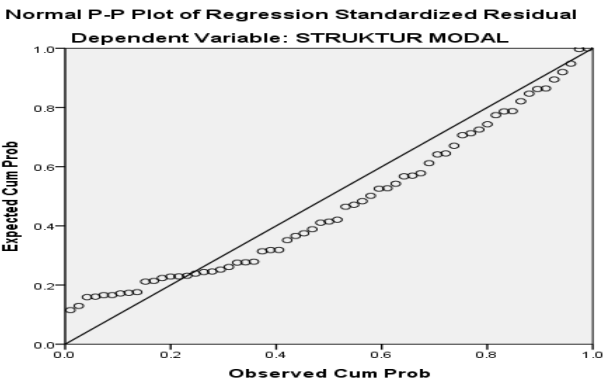
1. *Sales Growth* dari 63 sampel, dimana hasil terendahnya -0.465, paling tinggi 0.567, reratanya 0.07111 serta standar deviasinya 0.196394.
2. *Return On Asset (ROA)* dari 63 sampel paling rendah 0.465, paling tinggi 586.359, reratanya 9.41888 serta standar deviasinya 73.860140.
3. *Current Ratio* dari 63 sampel dimana hasil terendahnya 0.732, paling tinggi 13.309, reratanya 3.00000 serta standar deviasinya 2.689030.
4. *Return On Equity (ROE)* dari 63 dimana hasil terendahnya -0.007, paling tinggi 1.053, reratanya 0.15073 serta standar deviasinya 0.152994.

5. Struktur Modal dari 63 sampel dimana hasil terendahnya 0.122, paling tinggi 2.905, reratanya 0.70702 sertastandar deviasinya 0.509119.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 3.1 Uji Normalitas Histogram



Gambar 3.2 Uji Normalitas Normal Probability Plot

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.42757704
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: output SPSS 20

Pada Tabel 3.2 diatas, Asymp.Sig. (2-tailed) yakni 0,333. Artinya hasilnya melebihi signifikasi 5% (0,05), dimana kesimpulannya yaitu residualnya positif berdistribusi normal.

Mengacu pada hasil histogram, normal probability plot, serta uji kolmogorov-smirnov test, model persamaan regresi sesuai dengan asumsi normalitas disebabkan keseluruhan data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Multikolinieritas

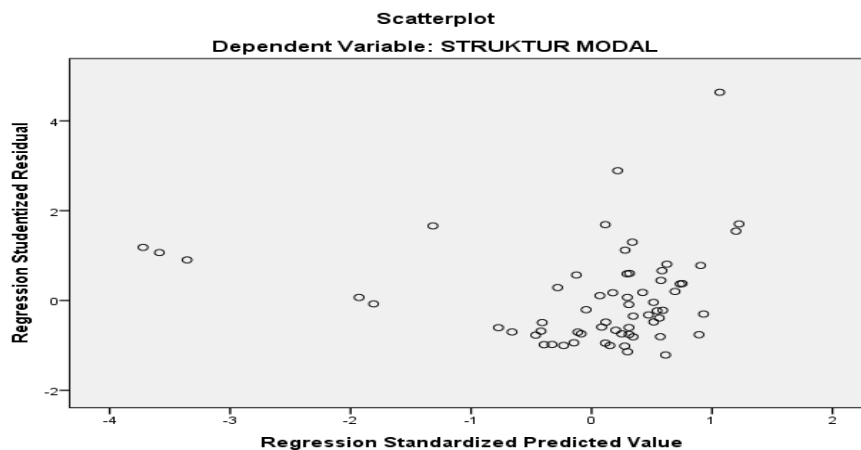
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.966	.108		8.962	.000		
	SALES GROWTH	.255	.295	.098	.864	.391	.940	1.064
	ROA	-.001	.001	-.128	-	.263	.948	1.055
	CURRENT RATIO	-.096	.021	-.508	-	.000	.972	1.029
	ROE	.134	.371	.040	.360	.720	.977	1.024

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: output SPSS 20

Melihat data telah ditunjukkan dalam tabel 3.3, diketahui bahwasanya $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$, sehinggaisimpulannya yakni *Sales Growth*, *ROA*, *Current Ratio*, dan *ROE* terbebas dari gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.3 Uji Scatterplot

Melihat grafik *scatterplot* tersebut, Nampak bahwasanya distribusi titik menunjukkan ketidakteraturan baik itu pada bagian atas maupun bawah 0 di sumbu Y, bukan berada pada titik yang sama. Artinya disini heteroskedastisitas didalamnya tidak ada.

Tabel 3.4 Uji Glejser

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.308	.070		4.380	.000
	SALES GROWTH	.247	.193	.169	1.280	.206
	ROA	-.001	.001	-.177	-1.348	.183
	CURRENT RATIO	-.003	.014	-.026	-.200	.842
	ROE	.026	.242	.014	.108	.914

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: output SPSS 20

Mengacu keterangan tersebut, peneliti mendapatkan data bahwasanya sig. pada *Sales Growth*, *ROA*, *Current Ratio* dan *ROE* melebihi 0,05. Artinya diketahui bahwasanya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Tabel 3.5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.246	.442075	1.309
a. Predictors: (Constant), ROE, SALES GROWTH, CURRENT RATIO, ROA					
b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL					

Sumber: output SPSS 20

Mengacu data tersebut, hasil menunjukkan bahwasanya nilai durbin-watson yakni 1,309. Pengukuran pengujian autokorelasi yakni $du < d < 4 - du$. Nilai dL dan du untuk total 4 variabel serta 63 sampel yakni $dL = 1,4607$ dan $du = 1,7296$. Hasil yang diketahui yakni $1,7296 > 1,309 < (4-1,7296)$ atau $1,7296 > 1,309 < 2,2704$. Mengacu pada data tersebut diketahui bahwasanya autokorelasi tidak ada.

Hasil Analisis Data

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 3.6 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.966	.108		8.962	.000
	SALES GROWTH	.255	.295	.098	.864	.391
	ROA	-.001	.001	-.128	-1.130	.263
	CURRENT RATIO	-.096	.021	-.508	-4.540	.000
	ROE	.134	.371	.040	.360	.720
a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL						

Sumber: output SPSS 20

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Struktur Modal} = 0,966 + 0,255 \text{ SG} - 0,001 \text{ ROA} - 0,096 \text{ CR} + 0,134 \text{ ROE}$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.246	.442075
a. Predictors: (Constant), ROE, SALES GROWTH, CURRENT RATIO, ROA				

Sumber: output SPSS 20

Mengacu pada data diatas diketahui bahwasanya pengujian koefisien melebihi dua variabel, sehingga nilai Adjusted R Square yang diaplikasikan yaitu sejumlah 0,246 atau 24,6%. Artinya *Sales Growth* (X1), *Return On Asset* (X2), *Current Ratio* (X3), *Return On Equity* (X4) mampu memengaruhi variabel Struktur Modal hingga 24,6% dan sisa 75,4% mendapat pengaruh variable lainnya.

Uji Hipotesis Secara Parsial (t)**Tabel 3.8 Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.966	.108		8.962	.000
	SALES GROWTH	.255	.295	.098	.864	.391
	ROA	-.001	.001	-.128	-	.263
	CURRENT RATIO	-.096	.021	-.508	-	.000
	ROE	.134	.371	.040	.360	.720
a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL						

Sumber: output SPSS 20

1. Ketika *Sales Growth* t_{hitung} 0,864 dan t_{tabel} 2,00172, maka $0,864 < 2,00172$, sig 0,391 > 0,05, artinya *Sales Growth* secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Struktur Modal.
2. Ketika *ROA* $-t_{hitung}$ -1,130 dan $-t_{tabel}$ -2,00172, maka $-1,130 > -2,00172$, Sig 0,263 > 0,05 artinya *ROA* secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Struktur Modal.
3. Ketika *Current Ratio* $-t_{hitung}$ -4,540 dan $-t_{tabel}$ -2,00172, maka $-4,540 > -2,00172$, Sig 0,000 < 0,05 artinya *Current Ratio* secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Struktur Modal.
4. Ketika *ROE* t_{hitung} 0,360 dan t_{tabel} 2,00172, maka $0,360 < 2,00172$, Sig 0,720 > 0,05 artinya *ROE* secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Struktur Modal.

Uji Hipotesis Secara Simultan (f)**Tabel 3.9 Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.736	4	1.184	6.058	.000 ^b
	Residual	11.335	58	.195		
	Total	16.071	62			
a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL						
b. Predictors: (Constant), ROE, SALES GROWTH, CURRENT RATIO, ROA						

Sumber: output SPSS 20

Mengacu data yang telah ditunjukkan, peneliti menemukan bahwasanya F_{hitung} (6.058) > F_{tabel} (2,45), diman signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$. Untuk itulah dikenai penolakan H_0 serta penerimaan H_a . Artinya disini *Sales Growth*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada subsektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Struktur Modal

Mengacu pada data pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwasanya *Sales Growth* perusahaan industri *consumer goods* (subsektor makanan dan minuman) dalam BEI periode 2019-2021 secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Struktur Modal. Terdapat beberapa

alasan dalam hal ini, salah satunya dikarenakan kurangnya pertimbangan kreditur/*owner* dalam peningkatan kinerja keuangan internal untuk memberikan kredit. Adapun hal ini dilakukan melalui upaya menjual produk berbentuk piutang. Data yang diperoleh dari kajian Ade Elsa Betavia (2019) mendukung pernyataan penulis, dimana menyatakan pula bahwasanya *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Struktur Modal

Mengacu pada data uji t diketahui bahwasanya *ROA* industri *consumer goods* (subsektor makanan dan minuman) dalam BEI periode 2019-2021 secara parsial tidak signifikan mempengaruhi struktur modal. Terdapat beberapa alasan dalam hal ini, salah satunya dikarenakan ketidakstabilan keuangan perusahaan yang berdampak pada peningkatan hutang mereka. Alhasil para investor ragu melakukan penanaman modal pada perusahaan serta kegagalan investasi oleh pihak eksternal. Data yang diperoleh dari kajian Annie Chandra, Dkk (2019) mendukung pernyataan penulis, dimana menyatakan pula bahwasanya *ROA* secara parsial tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Mengacu pada data pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwasanya industri *consumer goods* (subsektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Terdapat beberapa alasan dalam hal ini, salah satunya dikarenakan kemampuan pembayaran kewajiban aset lancar oleh perusahaan, dimana mampu menentukan likuiditas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dapat membayarkan kewajiban mereka dengan aset lancar tersedia, alhasil perusahaan dalam keadaan likuid. Data yang diperoleh dari kajian Herna Sari Dewi, Dkk (2019) mendukung pernyataan penulis, dimana menyatakan pula bahwasanya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal

Mengacu pada data pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwasanya *ROE* perusahaan industri *consumer goods* (subsektor makanan dan minuman) dalam BEI periode 2019-2021 *ROE* secara parsial tidak signifikan mempengaruhi struktur modal. Terdapat beberapa alasan dalam hal ini, salah satunya dikarenakan kurangnya pertimbangan perusahaan atas pengukuran pengembalian modal pribadi, alhasil tidak ada kesediaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Data yang diperoleh dari kajian Said Muhamad Jusmansyah (2019) mendukung pernyataan penulis, dimana menunjukkan bahwasanya *ROE* tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.

5. Penutup

Kesimpulan

Mengkaji temuan penulis, untuk itu penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan, meliputi:

1. *Sales Growth* tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.
2. *Return On Asset* tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.
3. *Current Ratio* signifikan mempengaruhi struktur modal.
4. *Return On Equity* tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.
5. *Sales Growth*, *Return On Asset*, *Current ratio* dan *Return On Equity* secara simultan mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan *consumer goods* di BEI 2019-2021.

Saran

Mengacu pada data yang diperoleh, adapun beberapa masukan peneliti terkait penelitian ini diantaranya:

1. Untuk peneliti berikutnya disarankan menerapkan variabel-variabel lainnya yang dapat diterapkan dan memiliki pengaruh pada struktur modal.
2. Untuk investor perlu jeli atas berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pada struktur modal.
3. Untuk Universitas Prima Indonesia, penulis menyarankan untuk tulisan tersebut mampu diaplikasikan menjadi acuan kajian dikemudian hari, khususnya untuk topic yang lebih kompleks.

Daftar Pustaka

- Annie Chandra, Wenny Tantoni, Windy Villany, Mahmuddin Syah Lubis, Faisal Akbar. Pengaruh Struktur Aktiva, *Return On Assets* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan. Vol. 12 No. 2 Agustus 2019.
- Ade Elsa Betavia. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol. 1, No 4, Seri B, November 2019.
- Claudia Meygriza Dolontelide, Anneke Wangkar. 2019. Pengaruh *Sales Growth* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Emba Vol.7 No.3 Juli 2019.
- Desi Aramana. 2021. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 No 3 Oktober 2021.R. 2021.
- Friska Darnawaty Sitorus ,Jason Valerio Hendry, Venny. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Perputaran Piutang, Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 6 Nomor 3, Juli 2022.
- Herna Sari Dewi, Andri Tampubolon, Angel Rika Thomas Handoko. 2019. Pengaruh *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Firm Size* Dan *Return On Assets* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 2, Juni 2019.
- Hally Innayah Sungkar, Tita Deitiana. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Tsm. Vol. 1, No. 1, Maret 2021.
- Jessica Tanri, Francroyce Zulion Behrry, Liviatty Vandana, Ira Martika Winarno. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Di BEI Periode 2014- 2017. Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 4 Nomor 1, Februari 2020.
- Lina, Afriza Amir. 2018. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Size* Dan *Growth* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 893-902.
- Said, Muhamad Jusmansyah. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol. 8 No. 1 April 2019.
- Veronika Roma Uli Br Sagala, Nenny Simbolon, Fuji Astuty. 2022. Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*. Vol 3 (3) 2022 : 911-926.